

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan zaman seperti ini, ekonomi tidak pernah lepas dari sub sektor perbankan. Bank adalah instansi usaha tuk mewadai dana besumber dari masyarakat yang berwujud simpanan, serta memmanifestasikan pada masyarakat berupa kredit maupun lain sebagainya hal ini bermaksud menaikkan jenjang hidup masyarakat. Adapun Bank juga sebagai vital prekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi dapat di pandang dengan melihat taraf perkembangan bank serta tingkat kemajuannya. Meninjau peran bank yang begitu besar pada prekonomian pastinyalah mengantongi berbagai macam polemik maupun persoalan, seperti yang sering nampak yaitu peforma atau kinerja bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam menyokong literatur ekonomi di berbagai negara yang merupakan hal intim ekonmi dan keuangannya berjalan didalamnya.

Perbankan dideskripsikan sebagai lembaga keuangan berwujud aktivitas seperti tabungan, simpanan giro serta deposito. Bank Indonesia memutuaskan suku bunga tak berubah untuk kesekian kali infalsi harga ditingkat produsen naik. Tuk meningkatkan distribusi dalam pemulihan disektor ekonomi yang di rancang oleh bank sebagai keputusan bersama. Tingkatan kenaikan kuartal di inflasi harga produsen IV/2020. Bersumber pada nota pencatatan kuartal pertahun mengalami peningkatan dari pada kuartal I/2021 hanya sejumlah 3.1% pertahun, dibandingkan kuartal III/2021 yang tercantum ditaraf 7,3 dari tahun-ketahun. Berikut suku bunga acuan Bank Indonesia pada tahun 2020-2021.



Sumber : Bank Indonesia (finansial.bisnis.com)

Gambar 1.1 Permasalahan Pada Inflasi

Gubernur Bank Indonesia mengatakan bahwa inflasi tingkat produsen belum masuk dan menyentuh inflasi di taraf konsumen sehingga belum berdampak apa-apa. Dalam menangani inflasi pemerintah menyusun teknik perhitungan perkiraan tuk melihat tingkatan inflasi sesuai dengan indeks harga konsumen sesuai kebijakan yang disusun oleh bank sentral. Di bulan Januari-Oktober diketahui akan terus berjalan setiap tahun inflasi ini di ketahui tidak sesuai dengan sasaran BI, inflasi ini yang diperkirakan akan terus bergerak ditaraf 2% hingga 4% pada tahun akhir.

Status perkembangan bank maupun kapasitas bank bisa dideskripsikan via analisis laporan keuangannya bertujuan untuk mengkonver keuangan tuk meneruskan informasi pada nasabah ataupun investor sebagai landasan pengambilan keputusan. Catatan keuangan mendeskripsikan manifestasi bank saat ini, pertumbuhan prestasi kinerja bank yang tergolong stabil serta baik dimasyarakatkan dapat menjadi acuan bagi penanam saham dengan laba yang sudah bisa di prediksi.

Bersumber pada pengamatan yang harus ditandai khususnya pada faktor yang berimbang ROA: *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Wujud perkembangan bank akan nampak sesuai dengan performa manajemen dalam pengelolaannya, pengontrolan pada pemodal bank serta segala resiko harus bisa

dimenej oleh manajemen sehingga bisa berjalan sesuai perencanaan. (Prastiyaningtyas,2010).

Pemodaan yang dimiliki cukup dijabarkan dengan profitabiloitas yang tinggi tingkatannya. Kapasitas peforma bank yang sehat menjadi acuan agar sesuai peranannya berbentuk lembaga *intermediary* (perantara) yakni mendistribusikan dana yang bersumber dari debitur kepada kreditur, dengan berasas laporan keuangan bank sebagai landasana penilaiannya.

Loan To Deposit Ratio (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) mendiskripsikan rasio sebagai pemanfaatan tolak ukur profitabilitas (Puspita Sari, 2009). Profitabilitas menmbentuk perwujudan persero tuk mencetuskan keuntungan diperiode tertentu (Munawir, 2010:33). Kewajiban yang mendasar bagi bank tuk tetap menjaga stabilitas dan meningkatkan pertumbuhan laba sebagai pertanggung jawaban kepada pemegang saham, memperluas jangkauan dalam menjaring investor baru serta terus memelihara kepercayaan masyarakat. Kredit menjabarkan besaran aset yang dipunyai bank, pada pendistribusian kredit bank selalu dituntut selalu siaga terhadap segala persoalannya pada kredit.

Kredit merupakan aktifitas intim didalam perbankan, yang menjadi salah satu pilar penghasil laba dalam bentuk bunga sehingga bank harus terus mendistribusikan kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mendiskripsikan jumlah keredit yang dialokasikan sert di danai dengan pemanfaatan pihak ketiga dengan acuan tingkat pengukuran kesanggupan bank tuk mengembalikan dana pihak ketiga dari kredit yang digunakan (Dendawijaya, 2009:116). LDR menunjukan kesanggupan bank tuk mengalokasikan dana pada pihak ketiga yang kumpulkan oleh bank.

Besar atau kecil suatu rasio LDR bank berdampak pada profitabilitas suatu bank, peningkatan jumlah dana yang kedistribusikan kepada nasabah berwujud kredit maka sisa dana yang dipunya berkurang serta menghasilkan feed back berupa bunga yang semakin besar. Hal ini mengembangkan LDR hingga profitabilitas bank lebih optimal. (Setiadi, 2010). Pertambahan peningkatan LDR berkontribusi pada peningkatan laba dengan proposisi bank sanggup dalam mendistribusikan kredit secara stabil.

Rasio ini dimanfaatkan sebagai tingkatan taraf likuiditas, penjabaran tingkat rasio yang tinggi mendiskripsikan bank menyalurkan semua dananya (*loan-up*) maupun realitif tak likuid (*illiquid*). Penyebaran kredit menjadi pokok utama pada aktivitas bank tingkat besaran penyaluran menjadi acuan keuntungan yang didapat oleh bank. Kredit

juga bisa menjadi penanaman dana yang sering memunculkan permasalahan maupun persoalan yang serius.

Bank yang menyanggah fungsi sebagai lembaga keuangan dengan sistem penyaluran dana dan masyarakat lah targetnya tuk diberikan kredit, namun hal ini tentu memiliki dampak tersendiri bila mana terjadi problem pada nasabahnya seperti ketidakmampuan tuk membayar kewajibannya kepada bank, problematika ini berefek pada pengkreditan atau di deskripsikan sebagai kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL).

Perbandingan kredit yang bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) mendapati lonjakan dengan skala besar. Bersumber pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa pencatatan NPL perbankan di Februari 2021 selaku gross ada ditingkatkan 3,21% serta 1,04% mode net. Kondisi ini menunjukkan perubahan eskalasi dari bulan kemarin serta 2020. Per 2021, NPL gross terletak pada tingkatan 3,17% serta pada net 1,03%. temporor per akhir tahun 2020, NPL gross tertera 3,06%.

maraknya meningkat dampak pada kredit, pengedaran kredit juga semakin terdepresiasi 2,15% per february, peningkatan kontarksi bulan sebelumnya sejumlah 1,92%.

Kredit problematis atau *Non Performing Loan* (NPL). NPL memperlihatkan kapabilitas manajemen bank tuk mengoprasikan kredit yang problematis pada babk, tingkat tinggi NPL berdampak buruk pada kapasitas kredit bank alhasil memunculkan keredit problematika yang secara kasat ada pada mutu ktrdit yang di padang secara kolektibilitas yang secara data ada di kontinuitas pembayaran pada debitur. Peningkatan pada *Non Performing Loan* (NPL). Yang dijalani oleh perbankan nasional memicu bank untuk tidak dapat berkontribusi dalam menghasilkan laba yang maximal. Hal ini yang mendasari perlunya pengoptimalan kredit bermasalah sehingga konsekuensi minus yang muncul dapat dihindari.

Non Performing Loan (NPL) mendeskripsikan resiko dari konsekuensi kerugian yang bersumber pada debitur yang tidak mampu membayar semua kredit yang di peroleh dari bank. Tingkatan tinggi rasio pada NPL mencerminkan derajat kualitas pada kredit dan berefek signifikan kepada jumlah kredit bermasalah kian besar (Kasmir,2010:103). Kredit yang problematis diklasifikasikan berbentuk 3 jenis kredit, diantaranya: kredit macet, kurang lancar, serta diragukan. Kredit yang tidak sehat di klasifikasikan secara hitungan kotor serta tidak ada pengurangan terhadap penyisihan serta penghapusan aktiva produktif. Bank dapat terus beraktifitas secara baik apabila NPL memiliki taksir

dibawah 5% memperoleh kenaikan pada NPL berefek simpanan penyisihan aktiva produktif yang di bawah limit.

Bersumber pada deksripsi latar belakang masalah diatas, hingga sumber permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimanakah *Loan To Dposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berefek gaya parsial dengan dampak pada laba perusahaan perbankan? Sementara itu, maksud adanya penelitian ini tuk menganalisis pengaruh LDR dan NPL terhadap laba pada perusahaan perbankan.

1.2 Pembatas Masalah

Masalah pokok yang dibahas, diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2020 dan memenuhi kriteria pemilihan sampel
2. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan auditan periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

berasaskan latar belakang siatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, dapat di deskripsikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis damapak LDR terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

2. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak NPL terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak LDR dan NPL terhadap laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen strata satu (S1) pada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

2. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya atau sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya terkait bidang Akuntansi terutama pada dunia perbankan.

3. Aspek Praktis

a) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta masukan bagi perbankan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang serta sebagai landasan dari segala pertimbangan baik secara kualitas maupun kuantitas bagi pihak bank.

b) Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukakn kegiatan investasi pada suatu perusahaan, untuk acuan menilai tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan dalam berinvestasi dan referensi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan variabel dalam penelitian ini.